

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan dapat didefinisikan sebagai makanan tunggal atau campuran yang diberikan kepada hewan untuk membantu pertumbuhan, reproduksi, dan kelangsungan hidupnya (UU Peternakan dan Kesehatan Hewan RI No. 18, 2009). Pakan sangat penting bagi usaha peternakan karena dapat menyumbang hingga 70% dari total biaya produksi dan menentukan keberhasilan usaha ternak (Saelan dan Lestari, 2021). Pakan ruminansia biasanya terdiri dari pakan hijauan dan pakan penguat. Pakan hijauan dapat dikonsumsi dalam bentuk segar atau kering, dan merupakan komponen penting dari bahan sumber serat yang diperlukan sepanjang tahun.

Setiap tahun, kuantitas dan kualitas pakan hijauan ternak berubah. Akibatnya, ketersediaan pakan hijauan masih menjadi masalah, terutama di negara berkembang (Syam *et al.*, 2016). Akibatnya, diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk menyediakan pakan hijauan yang baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengolahan hijauan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut telah dilakukan Ananta Farm dengan memberikan pakan ternak berupa konsentrat dan pakan hijauan, baik segar maupun tebon jagung yang diolah menjadi silase.

Ketersediaan tebon jagung yang melimpah di Kecamatan Parakansalak selama musim hujan menjadikan potensi untuk tebon jagung di sekitar Ananta Farm. Dengan ketersediaan tebon jagung yang stabil, seperti rumput, orang dapat menggunakan teknik pengawetan hijauan untuk menyimpan hasilnya. Tebon jagung adalah seluruh bagian, termasuk batang, daun, dan buah muda, yang biasanya dipanen pada umur 46 hingga 65 hari. Karena mudah diperoleh dan memiliki kandungan nutrisi protein kasar 12,06%, serat kasar 25,2%, kalsium 0,28%, dan fosfor 0,23%, tebon jagung dipilih sebagai pakan hijauan utama untuk pembuatan silase (Binol *et al.*, 2020).

Silase tebon jagung merupakan metode mengawetkan tebon jagung melalui fermentasi anaerob di dalam silo dengan kandungan air tinggi (60–70%) dan lingkungan yang asam (Mustika dan Hartutik, 2021). Namun, Sulistyono *et al.* (2020) menyatakan bahwa silase adalah teknologi yang memungkinkan penyimpanan hijauan yang bertahan lama yang mempercepat proses fermentasi anaerob, menekan pertumbuhan mikroba pembusukan. Diharapkan dengan proses silase ini, tebon jagung dapat menghasilkan pakan dengan palatabilitas yang tinggi dan mempertahankan kandungan nutriennya. Ini sesuai dengan gagasan Patimah *et al.* (2020) bahwa melalui proses fermentasi anaerob, pakan lebih awet dengan bau khas dan kandungan nutrisi karbohidrat, protein, dan vitaminnya akan cukup stabil.

Silase tebon jagung juga dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam dan mengurangi pemborosan hasil pertanian. Peternak dapat membuat pakan ternak dengan biaya yang relatif rendah dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha peternakan dengan memanfaatkan limbah pertanian yang melimpah. Penggunaan silase ini tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha pertanian dan peternakan.

Ananta Farm menggunakan silase tebon jagung sebagai sumber hijauan guna memanfaatkan limbah tebon jagung yang melimpah saat musim panen dan sebagai antisipasi kesulitan hijauan saat musim kemarau. Oleh karena itu manajemen pembuatan silase tebon jagung di Ananta Farm Sukabumi perlu dikaji guna mengetahui jika dibandingkan dengan teori.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Pelaksanaan magang memiliki beberapa tujuan umum di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan dengan proses di lapangan terutama dalam manajemen pembuatan silase.
- b. Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap permasalahan di bidang peternakan serta mengembangkan kemampuan dalam proses

pengambilan keputusan secara mandiri, kreatif, dan ilmiah terhadap permasalahan yang terjadi di lokasi magang.

- c. Melatih keterampilan mahasiswa untuk menumbuhkan etos kerja yang tinggi dan profesional dalam bidang peternakan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Pelaksanaan magang memiliki beberapa tujuan khusus di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses pembuatan silase yang dilakukan Ananta Farm secara langsung.
- b. Mengetahui kualitas silase dengan melakukan uji kualitas fisik.
- c. Mengetahui kualitas silase yang baik dan disukai ternak.

1.2.3 Manfaat Magang

Pelaksanaan magang memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendapatkan ilmu baru yang belum diajarkan selama perkuliahan.
- b. Mahasiswa mendapatkan wawasan di bidang peternakan dan mampu meningkatkan keterampilan kerja.
- c. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengidentifikasi, merumuskan, memecahkan permasalahan sesuai ilmu yang diperoleh di lapang.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilaksanakan di Ananta Farm Kecamatan Parakansalak, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, komoditi domba, kambing, sapi potong, dan sapi perah. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 sampai 30 November 2024. Kegiatan magang dilakukan setiap hari mulai Senin hingga Minggu pada pukul 07.00 WIB – 17.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di Ananta Farm meliputi orientasi, observasi, pelaksanaan magang, dan wawancara. Berikut penjelasan metode-metode yang diterapkan mahasiswa selama magang berlangsung.

1.4.1 Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan saat pengambilan data. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui seluruh rangkaian kegiatan saat PKL berlangsung.

1.4.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang membantu suatu proses untuk memperoleh fakta serta data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan meliputi takaran pemberian campuran molases dan probiotik untuk silase, *Standart Operating Procedur* (SOP) pembuatan silase di Ananta Farm, evaluasi hasil silase. Pengambilan data ini dilakukan pada jam kerja selama kegiatan magang berlangsung.

1.4.3 Pelaksanaan Magang

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan magang ini yakni mahasiswa ikut turun langsung membantu pekerja di lapangan sesuai dengan jadwal piket masing-masing. Setiap lokasi kandang dibekali dengan *standard operating procedure*, arahan pembimbing lapang, dan jadwal piket yang telah ditentukan Ananta Farm. Kegiatan khusus juga dilakukan setelah piket selesai seperti pencukuran wol domba, penimbangan domba dan sapi, pembuatan konsentrat domba, pemaparan materi oleh pembimbing lapang mengenai jenis-jenis sapi, domba, dan kambing, penyakit dan pengobatan ternak, pakan ternak, formulasi pakan, uji organoleptik pakan.

1.4.4 Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara serta diskusi kepada pembimbing lapang pada saat senggang dan di lapangan. Responden yang diwawancarai tidak hanya pembimbing lapang namun semua pekerja di Ananta Farm yang bekerja pada bidang pekerjaannya masing-masing.